

ABSTRAK

Kata batik menurut literatur berasal dari gabungan dua kata bahasa Jawa yaitu *amba* yang berarti menulis dan *ambatik-batik* yang berarti titik-titik. Secara sederhana, batik dapat dikatakan kegiatan pewarnaan kain menggunakan *malam* dan *canthing* dengan motif yang unik. Batik merupakan salah satu kebudayaan Indonesia yang banyak bersinggungan dengan nilai-nilai dari luar. Sehingga terjadi akulturasi di dalam satu kain batik. Nilai Islam dan Jawa merupakan satu contoh wujud akulturasi pada Batik di Indonesia. Lebih spesifik dapat ditemukan pada batik di Desa Karangmlati, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

Wujud akulturasi pada batik Mlatiharjo terlihat pada motif batik yang menghindari adanya penggambaran makhluk bernyawa pada kain mori. Sehingga penggambarannya disamarkan atau diubah dengan bentuk lain menggunakan teknik stilisasi. Hal ini dilakukan sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, motif batik Karangmlati juga mengandung makna filosofis tentang kerukunan dan gotong royong sebagai kebudayaan Jawa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan pendekatan yang dipilih yaitu pendekatan Antropologis. Teori yang dipilih yaitu teori akulturasi budaya. Tujuan penulisan ini guna mengungkap peran Islam dalam mengubah pola pikir, ide dan gagasan kebudayaan masyarakat di desa Karangmlati. Setelah dilakukan survey, wawancara dan analisa data, hasil penelitian menunjukkan bahwa batik Karangmlati Demak merupakan batik yang terdapat dua nilai didalamnya, yaitu nilai Islam dan Jawa. Batik Karangmlati digunakan sebagai metode dakwah oleh masyarakat sekitar untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dan juga kebudayaan Jawa tentang gotong royong dan kerukunan.

Kata Kunci: *Batik, Karangmlati, Akulturasi*

ABSTRACT

The word *batik* from literature is combination between two Javanese words; *ambatik-batik* means drop, and *amba* means writing. Simply *batik* can be described as the activity to give color in the white fabric using *malam* and *canting* in unique motif. *Batik* is one of the Indonesia famous culture that has a lot of values neither from the inside nor outside. Therefore, the acculturation appears from the *batik*. Islamic value and Indonesia culture has been appears in *batik* Indonesia. One of them can be found in the *batik* Karangmlati village, Demak regency, Center Java.

The acculturation from the Mlatiharjo *batik* can be seen in the motif *batik* which is avoid any kind of life things in the *mori* fabric. Therefore, the life things such as animal, plants or other has been picturing in the disguised shape using *stilisasi* technique. It is applying the Islamic value to not picturing such as animal, plants and other life things. In addition, the value of Javanese in *batik* also appears in the shape of philosophy. *Batik* motif that has detail motif and near each other's shows about togetherness and harmony in Indonesia.

This research using qualitative descriptive. The phenomenological uses anthropologist method. The theory uses civilization acculturation. The aims of this studi is to reveal the Islamic value in changing the point of view and idea of the society in Karangmlati village. Based on the survey, interview and data analysis shows that *batik* Karangmlati is affected by the acculturation of Islamic values and Javanese culture. The result also shows that *batik* Karangmlati has function to spread Islamic values and Javanese culture about togetherness and solidarity.

Keyword: *Batik, Karangmlati, Acculturation*